

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 GADINGHARJO

Adhista Nur Cahya Ndadari, Dholina Inang Pambudi

PRODI PGSD FKIP  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
Jl. Ki ageng Pemanahan 19 Yogyakarta

Adhista.nurcahya@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingan diri sendiri. Masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan masih harus ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD Negeri 2 Gadingharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, tim sekolah sehat, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD Negeri 2 Gadingharjo terdapat program sekolah sehat. Program Sekolah Sehat merupakan program terencana dan terstruktur sehingga diperlukan proses perencanaan, pembiasaan, dan evaluasi yang dilakukan melalui tahap 1) Pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah yaitu pengembangan diri meliputi kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah. 2) Pengembangan proses pembelajaran yang terdiri dari kelas, sekolah, luar sekolah. 3) Pengembangan kesehatan sekolah yang terdiri dari fasilitas sanitasi, kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas asap rokok, usaha kesehatan sekolah, dan kebersihan lingkungan. Program unggulan di SD Negeri 2 Gadingharjo yaitu kegiatan pemberantas sarang nyamuk, patroli keamanan sekolah, kantin sehat, penanam toga dan sayur, jajanan sehat unggulan sekolah. Faktor pendukung yaitu lingkungan sekitar masih hijau, memiliki kebun sekolah, serta bekerja sama dengan lembaga dan instansi terkait sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Faktor penghambat yaitu masih terdapat salah satu penjaga sekolah yang apatis terhadap lingkungan, masih ada siswa yang lalai dalam merawat tanaman dan kebersihan kelas, dan pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa.

**Kata kunci :** *Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan atau proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan, dan memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien. Hingga saat ini pendidikan masih dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Namun akhir-akhir ini pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang sedang “ngetrend” dan “booming”. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan yang paling dasar untuk anak usia dini dapat dimulai dari sekolah dasar. Menurut PP Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal (1) ayat (3) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kemdiknas mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2017:36). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal (1) ayat (8) menjelaskan bahwa sekolah dasar merupakan salah satu bentuk, satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter pada peserta didik usia sekolah dasar dapat menjadi pondasi yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Proses pendidikan karakter dengan lingkungan memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang saat ini dilakukan dan dikembangkan sekolah yaitu karakter peduli lingkungan.

Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Hal inilah yang harus ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan di sekolah. Mengingat banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini terjadi menimbulkan kerugian akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan tersebut menimbulkan kondisi alam semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan bencana alam seperti kebakaran hutan, tanah longsor, dan penumpukan sampah yang sering kali menyebabkan banjir. Maka dari itu kita perlu mengubah perilaku manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Permasalahan lingkungan tersebut perlu ditanggulangi, salah satu upaya untuk mengatasi yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan melalui sekolah sehat. Karakter peduli lingkungan menanamkan suatu tindakan untuk berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetapkan 24 sekolah pada *kemdikbud.go.id* sebagai pemenang Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat nasional, kategori sekolah dengan kinerja terbaik, dan kategori sekolah dengan pencapaian terbaik. Lomba Sekolah Sehat (LSS) yang dilaksanakan sejak tahun 1991 merupakan kegiatan rutin tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pusat bekerja sama dengan Pembina UKS

tingkat provinsi, dan kabupaten/kota. Sekretaris Ditjen Dikdasmen Thamrin Kasman mengungkapkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan LSS adalah untuk memberikan motivasi kepada tim UKS tingkat provinsi dan kabupaten/kota, serta tim pelaksanaan UKS tingkat sekolah dalam membina dan mengembangkan UKS. “Yang utama dari penyelenggaraan Lomba Sekolah Sehat (LSS) adalah mendorong terwujudnya sekolah bersih dan sehat di seluruh Indonesia”.

Sekolah yang telah melaksanakan sekolah sehat peduli lingkungan yaitu SD Negeri 2 Gadingharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yang menjadi juara sekolah sehat tingkat kabupaten. Sekolah Dasar Negeri 2 Gadingharjo merupakan sekolah dasar yang peduli terhadap lingkungan, sarana dan prasarana yang digunakan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Sekolah Dasar Negeri 2 Gadingharjo ini menjuarai perlombaan sekolah sehat dan mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten pada tahun 2018, namun belum diketahui implementasi terkait pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut. Hal ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan, yaitu kepala sekolah, tim sekolah sehat, guru, siswa, begitu juga masyarakat sekitar sekolah.

Mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih tentunya tidaklah mudah, perlu adanya kerja sama dari semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Berkembang tidaknya sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dan guru. Mengubah perilaku peserta didik melakukan pembiasaan yang membudaya bukanlah hal yang mudah, pendidik harus mampu memberikan dan mendidik peserta didik agar dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah harus memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut yang diterimanya serta mewujudkan dalam bentuk prestasi dan kreativitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Gadingharjo, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2019. Adapun kelas yang digunakan dalam pengambilan data adalah kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan program sekolah sehat dan proses pembelajaran dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Informan wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tim sekolah sehat, guru, dan peserta didik.

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta Didik SDN 2 Gadingharjo dilakukan melalui berbagai program diantaranya yaitu :

#### 1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

##### a. Program Pengembangan Diri

##### 1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan melaksanakan piket harian dan kegiatan Jumat bersih secara rutin. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Jumat bersih dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat yang dilaksanakan seluruh warga sekolah. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sekolah SD Negeri 2 Gadingharjo mengembangkan atau melaksanakan kegiatan rutin dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan.

##### 2) Kegiatan Spontan

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah, guru adalah dengan memberi peringatan dan pengarahan kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah.

##### 3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan pendidik kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi dan bersih sesuai aturan yang berlaku, meneladani perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa memilah dan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman di depan kelas masing-masing dan di taman sekolah, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk menyapu atau membersihkan lingkungan sekolah yang kotor seperti ikut serta dalam kegiatan kebersihan piket rutin dengan menyapu halaman, menguras bak mandi dan kolam ikan, serta merawat dan menyiram tanaman.

##### 4) Pengkondisian

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi segala kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan semaksimal mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya menyediakan fasilitas penunjang belajar, alat kebersihan di setiap ruangan, menyediakan tempat sampah di dalam ruangan dan menyediakan tempat sampah secara terpisah (organik dan anorganik) di depan kelas masing-masing, setiap kelas memiliki tempat cuci tangan dan rak sepatu. Pengkondisian kamar mandi untuk guru dan siswa selalu dalam keadaan bersih, jadi untuk semua warga sekolah setelah menggunakan fasilitas sekolah harus dibersihkan kembali. Selain itu sekolah menyediakan fasilitas berupa taman di depan kelas dan di kebun sekolah agar siswa dapat ikut serta dalam

penataan, pengelolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. SD Negeri 2 Gadingharjo melakukan perawatan secara terprogram untuk menanam hingga memanen. Satu bulan sekali siswa diminta untuk membawa makanan sehat.

#### **b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran yang dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, serta guru mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Hal tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasa dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian mata pelajaran. Memperlihatkan keterkaitan antara KI dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan peduli lingkungan yang dikembangkan. Mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peduli lingkungan pada silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau sikap peduli lingkungan, serta memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan. Karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan, keteladanan, religius, dan tanggung jawab.

#### **c. Budaya Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Gadingharjo diantaranya memajang visi, misi dan tujuan sekolah, tata tertib sekolah, serta menyusun program sekolah sehat. Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap lingkungan. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah perlombaan yang diadakan di sekolah berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas, lomba sekolah sehat dan anak pecinta lingkungan. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan, pengarahan dan pemahaman, jika ada yang merusak fasilitas atau lingkungan sekolah yang bersangkutan diminta untuk mengganti.

### **2. Pengembangan Proses Pembelajaran**

#### **a. Kelas**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan, praktik langsung dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar peserta didik dapat langsung mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan. Guru di SD Negeri 2 Gadingharjo secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran serta materi yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Kepala sekolah, tim sekolah sehat dan guru, terutama guru kelas IV memberikan strategi keteladanan kepada siswa, pembinaan saat upacara, penyampaian dalam proses pembelajaran untuk senantiasa mencintai lingkungan. Selain itu salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah status kesehatan dan kondisi lingkungan sekolah. Upaya

pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**b. Sekolah**

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, di masukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan SD Negeri 2 Gadingharjo adalah dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah atau instansi terkait. Sekolah juga mengadakan kunjungan pembuatan pupuk organik. Selain itu sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan secara rutin dan berkala.

**c. Luar Sekolah**

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan SD Negeri 2 Gadingharjo dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah.

**3. Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Menurut UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal (1) ayat (2) menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonominya. Kemudian Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan sekolah, menegaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomo 57 Tahun 2009 tentang Pemberian bantuan Pengembangan Sekolah Sehat Pasal (1) no (2) menjelaskan bahwa sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, rindang, aman, dan nyaman, peserta didiknya sehat, aktif dan bugar, serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah yang dikembangkan di SD Negeri 2 Gadingharjo adalah :

**a. Fasilitas Sanitasi**

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang fasilitas sanitasi sekolah meliputi pengelolaan kamar mandi, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, dan pengelolaan sarana pembuangan sampah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah tersebut sesuai dengan fasilitas sanitasi di SD Negeri 2 Gadingharjo.

**b. Kantin/warung Sekolah**

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah mengemukakan bahwa

kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi siswa. Kantin sehat amanah SD Negeri 2 Gadingharjo dikelola oleh paguyuban orang tua/wali murid. Menu yang dijual adalah makanan yang masih baru, tanpa bahan pengawet, pewarna, dan pemanis buatan. Kantin sekolah membudayakan makanan lokal agar siswa mengenal dan mencintai makanan lokal. Makanan yang dijual tidak lengket dan minuman tidak mengandung soda. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan BPOM untuk mengontrol kondisi makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah, serta kantin sekolah telah mendapatkan sertifikat dari dinas kesehatan sebagai kantin sehat.

**c. Bebas Dari Jentik Nyamuk**

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan menyebutkan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Pihak sekolah melaksanakan program untuk mencegah adanya jentik nyamuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lingkungan sekolah bebas dari jentik nyamuk. Siswa secara terprogram dan terencana dijadwalkan kegiatan pemberantas sarang nyamuk. PSN (pembasmi sarang nyamuk) dilaksanakan seminggu sekali, yang sekaligus diterapkan sebagai pembiasaan. Kegiatan PSN dilaksanakan setiap hari jumat sebagai rangkaian kegiatan jumat bersih dengan harapan siswa terbiasa bebas nyamuk di rumah maupun di lingkungan sekolah. Selain itu sekolah membiasakan siswa untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya dan tidak menyimpan benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk di sekolah. Semua warga sekolah dan tim sekolah sehat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar terbebas dari jentik nyamuk. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran.

**d. Bebas Asap Rokok**

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bebas asap rokok menjelaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah, guru dan tim sekolah sehat melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Hal ini didukung dengan poster serta tata tertib yang terpajang di dinding sekolah.

**e. Usaha Kesehatan Sekolah**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) tentang Usaha Kesehatan Sekolah menjelaskan bahwa usaha kesehatan sekolah merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomo 57 Tahun 2009 tentang Pemberian bantuan Pengembangan Sekolah Sehat Pasal (1) no (2) menjelaskan bahwa sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, rindang, aman, dan nyaman, peserta didiknya sehat, aktif dan bugar, serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk mendukung program sekolah tentang penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah, UKS SD Negeri 2 Gadingharjo

mempunyai tim polisi lingkungan, sicantik, bidan kecil dan dokter kecil. Untuk polisi lingkungan sekolah memiliki hak menegur dan menasehati warga sekolah yang masih kurang peduli menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Pendidikan kesehatan SD Negeri 2 Gadingharjo diberikan sesuai kurikulum dan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Terbukti pada kurikulum, silabus dan RPP semua mata pelajaran sudah diintegrasikan dalam pendidikan kesehatan.

**f. Kebersihan Lingkungan**

Lingkungan yang bersih dan sehat mampu meningkatkan kesehatan seluruh warga sekolah, juga untuk kenyamanan hidup serta meningkatkan semangat belajar. Sumantri (2017: 5) mengatakan bahwa ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya. SD Negeri 2 Gadingharjo melakukan kegiatan kebersihan lingkungan setiap hari dan Jumat bersih seminggu sekali yang dilakukan seluruh warga sekolah. Untuk tim elemen sekolah sehat melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sebulan sekali. Sekolah juga memajang poster dan slogan sebagai media kegiatan kebersihan lingkungan. Jarak penampungan sampah lebih dari 5 m dari ruang kelas. Sumber air bersih sekolah terletak jauh dari tempat pembuangan sampah. Selain itu jarak sumber air bersih dari sumur peresapan/septic tank dan sumber pencemaran lebih dari 30 m, kondisi air tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Pembuangan air limbah tertutup dan mengalir lancar, pembuangan air limbah juga dialirkan kesumur resapan tertutup dan jarak pembuangan air limbah dengan sumur/sumber air bersih jaraknya lebih dari 50 m. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang mencerminkan sikap peduli lingkungan.

**B. Terdapat faktor pendukung, faktor penghambat dan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:**

**1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sekolah mengadakan pembiasaan kegiatan yang berbasis lingkungan, serta pihak sekolah bekerja sama dengan paguyuban wali murid, warga sekolah, komite sekolah, masyarakat, lembaga terkait disekitar sekolah, dan instansi yang terkait dalam pembuatan taman lingkungan sehat. Untuk pembiayaan perawatan lingkungan sekolah menggunakan anggaran dari BOS. Selain fasilitas yang mendukung, alam dan lingkungan sekolah masih hijau serta memiliki kebun sekolah, sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

**2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Adapun kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu masih terdapat salah satu penjaga sekolah yang apatis terhadap lingkungan, siswa sering lalai untuk menjaga dan merawat fasilitas atau lingkungan sekolah, dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa.

**3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu tim evaluasi melakukan evaluasi satu bulan sekali. Tim evaluasi dalam mengevaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim sekolah sehat untuk mengevaluasi program-program yang ada. Bentuk evaluasi seperti lembar

evaluasi. Jadi sekolah harus melaporkan hasil evaluasi ke TP UKS (Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah) setiap enam bulan sekali.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Gadingharjo maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV dapat diambil kesimpulan bahwa di SD Negeri 2 Gadingharjo terdapat program sekolah sehat untuk penanaman karakter peduli lingkungan. Program Sekolah Sehat merupakan program terencana dan terstruktur, bukan program instan sehingga diperlukan proses perencanaan, pembiasaan, dan evaluasi yang dilakukan melalui tahap a) Pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah yaitu pengembangan diri meliputi kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah. b) Pengembangan proses pembelajaran yang terdiri dari kelas, sekolah, luar sekolah. c) Pengembangan kesehatan sekolah yang terdiri dari fasilitas sanitasi, kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas asap rokok, usaha kesehatan sekolah, dan kebersihan lingkungan. Secara umum, bentuk kegiatan sekolah sehat yang dilakukan sekolah seperti piket kelas, kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, merawat dan melestarikan tanaman, menegur siswa apabila tidak mematuhi tata tertib, membudayakan 5S, 5T, dan 7K. Untuk program unggulan di SD Negeri 2 Gadingharjo yaitu kegiatan pemberantas sarang nyamuk oleh sicientik (siswa pencari dan pembasmi jentik), PKS (patroli keamanan sekolah), kantin amanah (aman, enak, dan halal), cek kuku dan kutu rambut, pena gayur (penanam toga dan sayur), pembuatan jajanan sehat unggulan sekolah donu (donat ubi ungu), pembuatan minuman sehat daliya (dawet lidah buaya), dan pembuatan minuman sehat dangsera (wedang serih merah). Selain itu untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, bersih dan segar, sehingga mengantarkan anak-anak menjadi bersih, dan sehat, sekolah memiliki kegiatan penunjang untuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya kegiatan pelayanan UKS yang baik dan maksimal, pengelolaan dan pemilahan sampah, kegiatan penghijauan, kegiatan jumat bersih, dan kegiatan pramuka.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sekolah mengadakan pembiasaan kegiatan yang berbasis lingkungan, serta pihak sekolah bekerja sama dengan paguyuban wali murid, warga sekolah, komite sekolah, masyarakat, lembaga terkait disekitar sekolah, dan instansi yang terkait dalam pembuatan taman lingkungan sehat. Untuk pembiayaan perawatan lingkungan sekolah menggunakan anggaran dari BOS. Selain fasilitas yang mendukung, alam dan lingkungan sekolah masih hijau serta memiliki kebun sekolah, sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Adapun kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu masih terdapat salah satu penjaga sekolah yang apatis, siswa sering lalai untuk menjaga dan merawat fasilitas atau lingkungan sekolah, dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan dasar. 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah
- Pengelola web kemdikbud. 2015. Selamat, 24 Sekolah Raih Penghargaan Pada Lomba Sekolah Sehat. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/selamat-24-sekolah-raih-penghargaan-pada-lomba-sekolah-sehat-2505-4505-4505> (di akses 17 Agustus)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Bandung: Citra Umbara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomo 57 Tahun 2009 tentang Pemberian bantuan Pengembangan Sekolah Sehat
- Sumantri, Arif. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar